

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT DESA KOTO TALUK MENABUNG DI BANK
SYARIAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**



OLEH :

EKA APRIANA
NPM.160314015

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
DESA KOTO TALUK MENABUNG DI BANK SYARIAH TELUK
KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



OLEH :

EKA APRIANA
NPM.160314015

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana atas berkat rahmat dan karunia-Nya telah memberi kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung Di Bank Syariah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membina dan meningkatkan kualitas manusia.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan berjasa. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj, Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE. ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan sumbangsih yang cukup besar kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy, ME.Sy selaku ketua prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.

4. Ibu Wigati Iswandhiari, ST.,MM selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alek Saputra, S.Sy, ME selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
7. Bapak kepala desa koto taluk beserta perangkat yang telah memberikan informasi tentang desa koto taluk dan telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
8. Masyarakat desa koto taluk yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengisi Angket (quesioner) penelitian dan wawancara dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tuaku tercinta Ayahanda Syaiful Anwar Yaqub dan Ibunda Halimah serta anggota keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga penulis dapat mencapai gelar sarjana S1.
10. Mertua tercinta Syopian Hadi dan Rosmawita beserta keluarga Maya Andila dan Risma Oktaviani yang mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
11. Suami tercinta Egi Saputra, SE yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun menemani penulis untuk sama-sama berjuang meraih gelar sarjana.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Teluk Kuantan, 11 September 2020
Penulis

Eka Apriana
NPM. 160314015

ABSTRAK

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung Di Bank Syariah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Eka Apriana
Wigati Iswandhiari, ST., MM
Alek Saputra, S. Sy., M.E

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah yang dekat dengan lokasi Bank Syariah Teluk Kuantan. Dengan mayoritas masyarakat Desa Koto Taluk yang beragama islam, minat masyarakat Desa Koto Taluk untuk bertransaksi di Bank Syariah masih kurang. Masyarakat Desa Koto Taluk lebih memilih bertransaksi menggunakan jasa Bank Konvensional dibandingkan dengan jasa Bank Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan dan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan dengan cara setelah datanya terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif dipersentasekan dengan angka-angka dan dipisah-pisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah yaitu faktor pengetahuan yaitu kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat Desa Koto Taluk tentang Bank Syariah, faktor pelayanan yaitu masih terbatasnya akses jaringan bank syariah, dan faktor lokasi yaitu lokasi Bank Syariah yang hanya masih terpusat di pusat kota saja dan belum sampai pada pedesaan. Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah yaitu faktor pengetahuan. Pengambilan keputusan nasabah untuk menggunakan suatu produk jasa bank syariah selalu diawali dengan adanya informasi yang dimiliki oleh nasabah mengenai jasa tersebut. Semakin banyak informasi yang diberikan oleh pihak bank syariah, semakin banyak pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sehingga tertarik untuk bertransaksi menggunakan jasa Bank Syariah.

Kata Kunci : Minat Nasabah, Tabungan, Bank Syariah

ABSTRACT

Factors Affecting Public Interest in Koto Taluk Village Saving at the Bank Syariah Teluk Kuantan, Kuantan Singingi Regency

Eka Apriana
Wigati Iswandhiari, ST., MM
Alek Saputra, S. Sy., M.E

This research is motivated by the existence of the village of Koto Taluk, Kuantan Tengah District which is close to the location of the Bank Syariah Teluk Kuantan. With the majority of the Koto Taluk village community being Muslim, the interest of the Koto Taluk village community to transact at Bank Syariah is still lacking. Koto Taluk villagers prefer to transact using Conventional Bank services compared to Bank Syariah services.

This study aims to determine what factors influence the interest of the Koto Taluk village community to save at the Bank Syariah Teluk Kuantan and the most dominant factor affecting the interest of the Koto Taluk Village community to save at the Bank Syariah Teluk Kuantan. This research is a qualitative research. Qualitative research in this study is a technique used in a way that after the data has been collected it is classified into two groups of data, qualitative data and quantitative data. The qualitative data is described in words or sentences, while the quantitative data is presented with numbers and separated to reach a conclusion.

The results of this study indicate that the factors that influence the interest of the people of Koto Taluk village to save in Bank Syariah are the knowledge factor, namely the lack of information obtained by the Koto Taluk village community about Bank Syariah, the service factor is still limited access to the Bank Syariah network, and the location factor is the location of Bank Syariah which are only still centralized in the city center and have not yet reached the villages. While the most dominant factor affecting the interest of the Koto Taluk villagers to save in Bank Syariah is the knowledge factor. Making a customer decision to use a product and a Bank Syariah service always begins with the information the customer has regarding the service. The more information provided by the Bank Syariah, the more understanding and knowledge of the public about Bank Syariah so that they are interested in making transactions using Bank Syariah services.

Keywords: *Customer Interest, Saving, Bank Syariah*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISNALITAS

KATA PENGANTARi

ABSTRAKiv

ABSTRACKv

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEL.....ix

DAFTAR GAMBARxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah1

1.2 Permasalahan9

1.2.1 Identifikasi Masalah.....9

1.2.2 Batasan Masalah9

1.2.3 Rumusan Masalah.....9

1.3 Tujuan Penelitian10

1.4 Manfaat Penelitian10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	11
2.1.1 Minat.....	11
2.1.1.1 Pengertian Minat	11
2.1.1.2 Pandangan Islam Tentang Minat.....	11
2.1.1.3 Jenis-jenis Minat	13
2.1.1.4 Teori Minat Menabung	14
2.1.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung.....	15
2.1.2 Nasabah	18
2.1.3 Bank Syariah	19
2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah.....	19
2.1.3.1 Sejarah Bank Syariah di Indonesia	20
2.1.3.3 Produk-produk Bank Syariah.....	21
2.2 Penelitian Relevan	27
2.3 Definisi Operasional	29
2.4 Kerangka Pemikiran	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33

3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	38
4.1.1 Keadaan Umum Desa Koto Taluk.....	38
4.1.2 Visi dan Misi	40
4.1.3 Bidang Sosial dan Agama	41
4.1.4 Keadaan Ekonomi	41
4.1.5 Tingkat Pendidikan.....	42
4.2 Penyajian dan Analisis Data	42
4.2.1 Karakteristik Responden	42
4.2.2 Hasil Angket Berupa Jawaban Responden.....	44
4.2.3 Analisis Data Penelitian	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional	29
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Koto Taluk	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia	43
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
Tabel 4.5 Angket No 1	45
Tabel 4.6 Angket No 2	46
Tabel 4.7 Angket No 3	47
Tabel 4.8 Angket No 4	48
Tabel 4.9 Angket No 5	48
Tabel 4.10 Angket No 6	49
Tabel 4.11 Angket No 7	50
Tabel 4.12 Angket No 8	51
Tabel 4.13 Angket No 9	52
Tabel 4.14 Angket No 10	52

Tabel 4.15 Angket No 11	53
Tabel 4.16 Angket No 12	54
Tabel 4.17 Rekapitulasi Angket/Questioner	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Koto Taluk.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi sarana utama bagi masyarakat pada umumnya, untuk membantu kegiatan-kegiatan ekonomi serta berbagai hal lainnya yang menyangkut tentang keuangan. Baik itu dalam hal menabung, meminjam dana, menerima simpanan giro, deposito dll. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Hermansyah menjelaskan bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. (Hermansyah, 2009: 9).

Dari penjelasan ringkas diatas dapat dijelaskan secara luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan, dari bank umum itu dapat dibagi menjadi dua berdasarkan pembagian sistem bunga atau bagi hasil, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional sebenarnya memiliki pengertian dan fungsi yang sama

dengan bank umum, sedangkan bank syariah juga memiliki pengertian dan fungsi yang sama tetapi bank syariah tata cara operasionalnya lebih didasari dengan tata cara islam, yang mengacu kepada ketentuan al-qur'an dan al-hadist.

Bank syariah berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya suatu lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur riba dalam hal ini bunga, maka dari itu artinya memang bank syariah ini di anjurkan untuk kaum muslim, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak tertarik dan memilih jasa perbankan syariah, apalagi setelah keluarnya fatwa MUI tentang bunga pada bank konvensional yang difatwakan sama dengan riba, sehingga memunculkan alternatif untuk menghindari harta haram, maka dibuatlah bank bersistemkan syariah. Bank syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang- Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya. (Muhammad, 2005 : 78).

Pada zaman sekarang ini sudah mulai banyak bank syariah, tetapi masyarakat Islam dan bahkan kalangan intelektual terdidik, masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan Bank konvensional. Mereka juga beranggapan bahwa bagi hasil dan margin keuntungan, sama saja dengan bunga. Secara tidak langsung hal tersebut juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat yang masih awam untuk tidak

menabung dan menjadi nasabah di bank syariah, dan terbiasa melakukan transaksi dengan Bank konvensional.

Antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan-perbedaan. Maka dari bank konvensional dan bank syariah bisa dijelaskan lebih luas bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-qur'an dan Hadits. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 : 86).

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syari'ah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Adapun prinsip – prinsip bank syariah antara lain, prinsip titipan atau simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan fee-based service. Dari prinsip – prinsip inilah yang sebagian besar membedakan antara bank konvensional dan bank syariah.

Kondisi persaingan bisnis perbankan ini mendorong setiap bankir untuk mencari berbagai strategi pelayanan terbaik agar dapat menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang telah ada. Baik bank syariah maupun bank konvensional menawarkan begitu banyak fasilitas pelayanan, promosi dan produk yang sangat memanjakan para nasabahnya. Perbankan syariah sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional

yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil (real based economy), karena itu perbankan syariah memerlukan pengaturan khusus. Aturan tersebut harus dapat menampung berbagai kepentingan tidak saja umat Islam, tetapi juga non Muslim karena perbankan syariah bersifat universal.

Bank syariah memberikan jasa berlandaskan konsep transaksi keuangan yang sangat modern dan sangat maju serta konsep keadilan. Bank berdasarkan prinsip syariah berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bank syariah dapat melaksanakan semua kegiatan usaha yang biasa dilakukan oleh bank konvensional berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*). (Sutan Remy Sjahdeini, 2000: 1).

Sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan. Namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip balas jasanya masing-masing, kedua sistem perbankan ini bersaing bebas dalam pasar uang dimana jutaan nasabah diperebutkan dengan berbagai strategi. Bisnis perbankan syariah tidak saja dilakukan oleh bank-bank yang murni berbasis syariah, tetapi hampir seluruh Bank Konvensional juga membuka bisnis perbankan syariah ini. Dengan banyaknya bisnis perbankan pada saat ini, masyarakat memiliki

lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya, yang juga tidak bisa lepas dari urusan perbankan baik itu dalam meminjam dana maupun menabung.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 : 153).

Dari beberapa konsepsi mengenai minat nasabah dalam menabung di bank syariah diharapkan pihak manajemen perbankan dapat memahami perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk minat menabung atau mengambil pendanaan di bank syariah. (Muchammad Fauzi, 2009:145).

Pada kenyataannya masyarakat pada umumnya banyak menjatuhkan pilihan menabung dan meminjam uang pada lembaga keuangan selain bank syariah, banyak dari masyarakat menabung di bank konvensional dan meminjam pada koperasi umum, padahal di dalam bank konvensional sudah diketahui menganut sistem bunga yang menurut sebagian ulama, sistem bunga termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba. Maka dari itu perlu didirikan bank syariah. Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat (terutama masyarakat yang beragama Islam) yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat kota taluk menabung di bank

syariah, yang mana masyarakat koto taluk ini sendiri mayoritas masyarakatnya muslim. Di desa koto taluk, kesadaran masyarakat untuk menabung atau bertransaksi menggunakan jasa bank syariah masih dirasa kurang, padahal sebagian besar warganya menganut agama Islam, dan juga wilayah desa koto taluk yang berada di tengah kota teluk kuantan yang bisa dikatakan sebagai pusat kota teluk kuantan yang terdapat banyak lembaga keuangan syariah seperti Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah. Tidak sedikit masyarakatnya yang menjadi nasabah dan memilih menabung di bank konvensional dibanding bank syariah yang mestinya menjadi suatu bank yang dianjurkan untuk masyarakat muslim pada umumnya, terutama masyarakat yang beragama Islam, apakah mereka tidak menyadari atau mengetahui bahwa bunga bank di perbankan konvensional haram, dan pada saat ini bukankah sudah banyak bank - bank syariah yang berdiri dan menjamur dengan menjalankan transaksinya sesuai dengan akad – akad dan konsep menurut syariat Islam, yang tidak memakai riba.

Pada penelitian ini, jumlah secara keseluruhan masyarakat desa koto taluk yaitu berjumlah 7.089 orang. Dari data observasi yang penulis amati dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa penduduk desa koto taluk yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Delvi (Guru), ia berpendapat bahwa bertransaksi atau menabung di bank konvensional lebih mudah baik dari segi prosedur maupun yang lainnya, sehingga memudahkan dia saat bertransaksi.

Berbeda dengan bank syariah yang memiliki prosedur cukup sulit dan berbelit-belit. (Wawancara, Senin 10 Agustus 2020)

2. Menurut Ridwan (Pedagang), ia berpendapat bahwa tidak mengerti dengan bank syariah, baik dari segi produk maupun tata caranya, yang ia tahu hanya berbeda dari bank konvensional yaitu dari bunga dan bagi hasil pada bank syariah dan juga cara pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah. (Wawancara, Senin 10 Agustus 2020)
3. Menurut Syafriadi (Perangkat Desa), ia berpendapat bahwa bank syariah masih sedikit dan belum menyebar di daerah-daerah yang lain, jika ia bertransaksi pada bank syariah, saat dia di teluk kuantan bisa dikatakan mudah dalam bertransaksi karena lokasi yang dekat, akan tetapi jika dia diluar teluk kuantan dan pada daerah tersebut tidak ada bank syariah maka akan menyulitkan dalam bertransaksi. (Wawancara, Senin 10 Agustus 2020)
4. Fitri (Pedagang), ia berpendapat bahwa sebelumnya dia belum mengetahui bank syariah, menurut dia bank syariah dan konvensional itu sama saja. Ketika ada temannya yang memberitahu tentang bank syariah dan dia pun ingin mengetahui secara mendalam dengan mendatangi bank BRI syariah yang dekat dengan tempat tinggalnya dan salah satu karyawan bank BRI syariah menjelaskan tentang bank syariah beserta produknya, setelah itu dia merasa tertarik dan menabung di bank BRI syariah. Hingga sampai saat ini dia masih menabung pada bank BRI syariah. (Wawancara, Senin 10 Agustus 2020)

Tanggapan dari berbagai masyarakat desa koto taluk terhadap bank syariah dan konvensional cukup beragam, ada yang membahas mengenai prosedur yang mudah, cepat, dan tidak berbelit-belit oleh karena itu perbankan syariah harus lebih gencar lagi mempromosikan dan melakukan sosialisasi mengenai produknya agar masyarakat menjadi tertarik.

Didasarkan pada semua itu, seharusnya prinsip-prinsip dan produk-produk yang dimiliki oleh perbankan syariah seharusnya dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat terutama masyarakat muslim, apalagi sekarang sudah banyak ditemui dan mulai menjamurnya bank-bank syariah yang berdiri khususnya di kota Teluk Kuantan.

Dengan adanya bank syariah akan dapat membantu masyarakat untuk bertransaksi secara islami karena kita sebagai orang islam dan juga pengelolaan pada bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga akan menjauhkan kita dari bertransaksi secara ribawi dan yang diharamkan dalam islam.

Berdasarkan permasalahan pokok yang terkandung pada latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk untuk menabung di bank syariah. Dengan ini maka dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun judul dengan: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DESA KOTO TALUK**

MENABUNG DI BANK SYARIAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Masyarakat Desa Koto Taluk masih bertransaksi atau menabung pada bank konvensional
- b. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Koto Taluk terhadap bank syariah
- c. Kurangnya minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di bank syariah

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik permasalahan, maka penulis membatasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk dusun Luar Parit menabung di bank BRI syariah teluk kuantan kabupaten kuantan singingi.

1.2.3 Rumusan Masalah

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di bank syariah teluk kuantan ?
- b. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di bank syariah teluk kuantan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di bank syariah Teluk Kuantan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di bank syariah Teluk Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial.
- b. Bagi mahasiswa/i yang sedang menekuni kuliah di jurusan Perbankan Syariah dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Bank Syariah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang konstruktif, sehingga bisa semakin mengembangkan produk-produk bank syariah untuk mensejahterakan masyarakat.
- d. Bagi desa koto taluk, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan, sehingga bisa semakin memahami tentang bank syariah beserta produknya dan bertransaksi menggunakan bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Minat

2.1.1.1 Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan definisi diatas maka minat merupakan keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu. Hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.

Minat dalam bahasa inggrisnya adalah “interest”. (Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, 2000 : 327). Dari segi bahasa minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

2.1.1.2 Pandangan Islam Tetang Minat

Hurlock (2004:114) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu

menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini dapat disimpulkan dengan kata lain minat merupakan proses intrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu, pada surat Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Dilanjutkan dengan ayat yang menganjurkan untuk memilih apa yang diinginkan yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah:10).

Al-Quran menggambarkan keinginan, kesukaan, minat, hasrat dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia. Supaya tercapai tujuan, manusia dituntut untuk bekerja keras dan berjuang. Seperti yang diterangkan dalam ayat berikut ini:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرَثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
 الْمَبَآئِ

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (Q.S. Ali Imron: 14)

Ayat di atas menggambarkan keinginan, hasrat dan minat manusia seperti minat terhadap lawan jenis, terhadap anak-anak yang di dambakan kehadirannya setelah membangun keluarga dengan perkawinan yang halal dan sah, minat terhadap harta, uang untuk memenuhi keperluan hidupnya.

2.1.1.3 Jenis-jenis Minat

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.

- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.
(Augusty Ferdinand, 2006 : 129).

2.1.1.4 Teori Minat Menabung

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka (senang) dan tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai kepuasan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan “suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki. (Sofyan Assauri, 2001: 85).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung

telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. (Muhammad Syafii Antonio, 2001 : 153).

2.1.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung

Menurut Tjiptono (2010: 41-43), pengetahuan, pelayanan, dan lokasi merupakan faktor yang penting dalam usaha menarik minat konsumen atau pelanggan. Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat masyarakat menabung yaitu:

a. Pengetahuan

Notoadmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010 : 30-40) menyatakan bahwa : Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi ini harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat.

b. Pelayanan

Istilah layanan dapat dipresepsikan berbeda-beda dalam konteks yang berlainan. Setidaknya konsep jasa mengacu pada beberapa lingkup definisi utama: industry, output atau penawaran, proses dan sistem kendati keanekaragaman perspektif ini bisa menimbulkan kerancuan, implikasi strategi adalah bahwa komponen jasa atau pelayanan memainkan peran strategi dalam setiap bisnis. Menurut Kotler (2002:83) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Kotler juga mengatakan bahwa perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum dan sesudah terjadinya transaksi.

Dunia perbankan senantiasa tidak terlepas pada masalah persaingan baik, itu masalah rate/margin maupun masalah pelayanan. Dari hasil survei langsung membuktikan bahwa kualitas dari pelayanan merupakan hal yang paling dipertimbangkan masyarakat dalam memilih bergabung dengan suatu bank, sehingga sangat perlu melakukan pelayanan yang sebaik kepada nasabah agar banyak masyarakat yang mau bertransaksi. Penilaian nasabah terhadap jasa perbankan berkaitan dengan tingkat subjektivitas, aspirasi, emosi kepuasan, keengganan dan suasana hati. Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh bank

yang mampu mengarahkan operasional bank pada kualitas pelayanan jasa yang baik. Diantaranya yang paling penting adalah akses. Akses ini berhubungan dengan letak bank yang strategis, pasar, sasaran, serta kemampuan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat. (Ali Hasan 2010: 32).

Berkaitan dengan pasar sasaran, bank syariah selama ini masih berpusat di kota sehingga pasar-pasar yang potensial di daerah-daerah (desa) tidak mampu dimanfaatkan karena jaringan kantor yang tidak ada, bahkan di kota-kota yang menjadi pusat perkembangannya masih terbilang sedikit. Untuk bisa menambah jumlah nasabah maka, pembukaan jaringan kantor-kantor menjadi hal yang sangat penting. Karena nasabah bisa mengakses dan mendapat pelayanan bank syariah jika terdapat kantor yang bisa diakses.

c. Lokasi

Lokasi adalah letak atau toko pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba (Basu Swasta dan Irawan dalam Rusdiana, 2014: 248). Menurut Kasmir (2013:11) yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajang barang-barang dagangannya. Pertimbangan dalam memilih letak lokasi yaitu berdasarkan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekatan dengan pasar / konsumen, kemudahan sarana dan prasarana, kemudahan untuk

melakukan ekspansi, dekat dengan pusat pemerintahan, dan tersedianya sumber daya yang lain.

Kesimpulan bahwa lokasi adalah tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan dalam memaksimalkan laba. Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk mewujudkan pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi yang tepat dalam mendirikan suatu usaha adalah salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar. (Irnawati Indi, 2019 : 14).

2.1.2 Nasabah

Menurut Kasmir (2013:94) bahwa: “Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud Nasabah adalah “pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah”.

Nasabah penyimpanan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan

akad antara bank syariah atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah penerima fasilitas adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dana atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan prinsip syariah.

2.1.3 Bank Syariah

2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2004:27) “Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengemukakan bahwa: Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berdasarkan uraian tentang bank syariah, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dengan menggunakan kaidah atau aturan yang berlaku di ajaran agama Islam.

Regulasi mengenai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan non devisa.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pemyaran.

2.1.3.2 Sejarah Bank Syariah Di Indonesia

Berkembangnya bank-bank islam di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal tahun 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Parah tokoh terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnen A. Perwataatmaja, M Dawan Raharjo, A.M Syaefuddin, M Amien Azis, dan lain-lain. Majelis ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus tahun 1990 menyelenggarakan lokarya bunga

bank dan perbankan di Jawa Barat. Hasil lokarya tersebut dibahas pada Musyawarah Nasional, berdasarkan amanah mumas tersebut dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah bank syariah mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.

2.1.3.3 Produk-produk Bank Syariah

Menurut kasmir (2010 : 217), berikut jenis-jenis produk bank syariah :

1. Produk Penyaluran Dana terdiri dari tiga prinsip :
 - a. Prinsip jual beli dilaksanakan karena terdapat pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank dijabarkan di depan, dan juga harga yang dijual.
 - b. Prinsip Sewa ialah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan cara sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas

barang yang disewa. Didalamnya bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan cara biaya yang sudah disetujui secara nyata sebelumnya atau telah disepakati sebelumnya.

- c. Prinsip Bagi Hasil adalah salah satu produk syariah yang mana ada dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama. Bagi hasil merupakan suatu sistem mengenai tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.

Bagi Hasil merupakan balas jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bagi Hasil pada Produk Simpanan merupakan harga beli yang harus dibayar lembaga keuangan kepada nasabah atau pemilik simpanan. Bagi Hasil pada simpanan ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di Lembaga Keuangan. Semakin besar Bagi Hasil pada simpanan ini, maka nasabah juga akan semakin berminat dalam menabung di Lembaga Keuangan sehingga pengaruh Bagi Hasil ini merupakan positif karena meningkatkan keputusan nasabah dalam menabung di Lembaga Keuangan. Bagi Hasil tersebut akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua pihak mengenai cara pembagian keuntungan dan Bagi Hasil harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal tertentu

2. Produk Penghimpun Dana bank syariah menerapkan dua prinsip yaitu:
 - a. Prinsip wadiah (simpanan). Diterapkannya prinsip wadiah yang dilaksanakan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada

rekening produk giro. Berbeda dengan wadiah amanah, yang mana pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Dan pada wadiah amanah harta titipan tidak dapat dimanfaatkan oleh yang dititipi.

- b. Prinsip Mudharabah. Di prinsip mudharabah, deposan atau penyimpan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang disimpan oleh bank dimanfaatkan untuk melaksanakan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank memanfaatkannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank mempunyai tanggung jawab atas kerugian yang bisa saja terjadi.

Produk-produk penghimpunan dana / pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.

3. Produk Jasa Perbankan Selain dapat melaksanakan aktivitas penghimpunan dana dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan.

Produk jasa perbankan syariah terdiri dari:

- a. Al- Wakalah
- b. Al-kafalah (Guaranty)
- c. Al-Hawalah

Wakalah atau wikalah adalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Akan tetapi, adapun yang dimaksud dengan al-wakalah disini adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang diwajibkan.

Dalam aplikasinya dalam perbankan syariah biasanya diterapkan dalam Letter Of Credit (L/C) atau penerusan permintaan akan barang dalam negeri dari bank di luar negeri (L/C Ekspor). Letter Of Kredit (L/C) impor syariah adalah surat pernyataan akan membayar kepada pengeksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu. Wakalah juga diterapkan untuk mentransfer dana nasabah kepada pihak lain.

Menurut mazhab maliki, syafi'i dan Hambali, kafalah adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab dalam pelunasan hutang. Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga berarti pengalihan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegangan

pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin dunia perbankan adalah dengan penerbitan garansi bank (Bank Guarantee).

Aplikasinya dalam Hawalah adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya/menerimanya.

Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari muhil (orang yang berutang) menjadi tanggungan muhal 'alaih atau orang yang berkewajiban membayar utang.

Hawalah adalah akad pemindahan piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak yang berutang (muhiin atau madin), pihak yang memberi utang (muhal atau da'ii) dan pihak yang menerima pemindahan (muhal 'alaih). Akad hawalah ini diterapkan pada factoring atau anjak piutang yaitu para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank. Hawalah juga diterapkan pada Post-dated Check, yaitu bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayar terlebih dahulu piutang tersebut. Selain yang telah disebutkan, hawalah ini juga diterapkan pada Bill Discounting, dimana pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan konsep hawalah, hanya saja dalam bill discounting, nasabah harus membayar fee yang tidak dikenal pada hawalah lainnya.

Selain yang telah dijelaskan sebelumnya masih terdapat jasa layanan bank syariah lainnya yaitu:

- a. Sharf
- b. Al- Qardh (Soft and Benevolent Loan)

Sharf adalah transaksi pertukaran antara uang dengan uang. Pengertian pertukaran uang yang dimaksud di sini adalah pertukaran valuta asing, yaitu mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau mata uang lainnya. Dalam proses jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot).

Al-Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali. Dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, Qard dikategorikan dalam akad tathaawwui atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.⁴⁶

Sedangkan aplikasinya dalam dunia perbankan syariah dapat berupa Al-Qardh Al-Hasan sebagai bentuk sumbangsi kepada dunia usaha kecil. Di Indonesia sendiri dana untuk usaha skim ini berasal dari dana Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (Bazis). Pada prinsipnya qhardul hasan adalah pinjaman yang ditujukan untuk kebaikan dimana pihak yang diberi pinjaman hanya cukup mengembalikan pinjamannya saja tanpa harus ada tambahan yang ia bayar. (Ascarya, 2013 : 107).

2.1 Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrur Rachman pada program studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Nasabah memilih Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (Studi di Surakarta 2014).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memilih antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan metode analisis kualitatif deskriptif karena data diperoleh langsung di bank muamalat syariah, bank mandiri syariah, dan bank BNI syariah) dan bank umum Konvensional (Bank mandiri, Bank BNI, Bank BRI) di surakarta.

Hasil penelitiannya disimpulkan sebagai berikut: faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memilih bank kepercayaan mereka yaitu: 1) Lokasi, 2) Pelayanan, 3) Religius Stimuli, 4) Reputasi, 5) Promosi, dan 6) Profit Sharing. (Fajrur Rachman, 2014 : 1).

Persamaan penelitian Fajrur dengan penelitian penulis adalah adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini dilakukan wawancara pada bank syariah yang bersangkutan, tetapi dalam penelitian penulis cara mendapatkan data yaitu dengan menyebarkan angket kepada masyarakat desa koto taluk.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Uniyanti Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh religiusitas, pendapatan/uang saku, dan informasi produk bank syariah terhadap minat nasabah menabung di bank syariah. Pokok masalah tersebut selanjutnya di-breakdown ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: Apakah religiusitas, pendapatan/uang saku dan informasi produk bank syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN alauddin Makassar menabung di bank syariah, dan variabel tingkat pendapatan/uang saku (X2) dan variable informasi produk bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN alauddin Makassar menabung di bank syariah. (Uniyanti, 2018 : 1).

Persamaan penelitian Uniyanti dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada

penelitian ini masalahnya yaitu pengaruh religiusitas, pendapatan/uang saku, dan informasi produk bank syariah terhadap minat nasabah menabung di bank syariah sedangkan penelitian penulis masalahnya yaitu dari segi pengetahuan, promosi dll yang mempengaruhi minat masyarakat desa koto taluk.

2.2 Definisi Operasional

Tabel 2.1
Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Minat	<p>Minat dalam bahasa inggrisnya adalah “interest”. (Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, 2000 : 327). Dari segi bahasa minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.</p> <p>Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah yaitu :</p> <p>a. Pengetahuan</p> <p>Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai</p>

berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi ini harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat.

b. Pelayanan

Menurut Kotler (2002:83) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri.

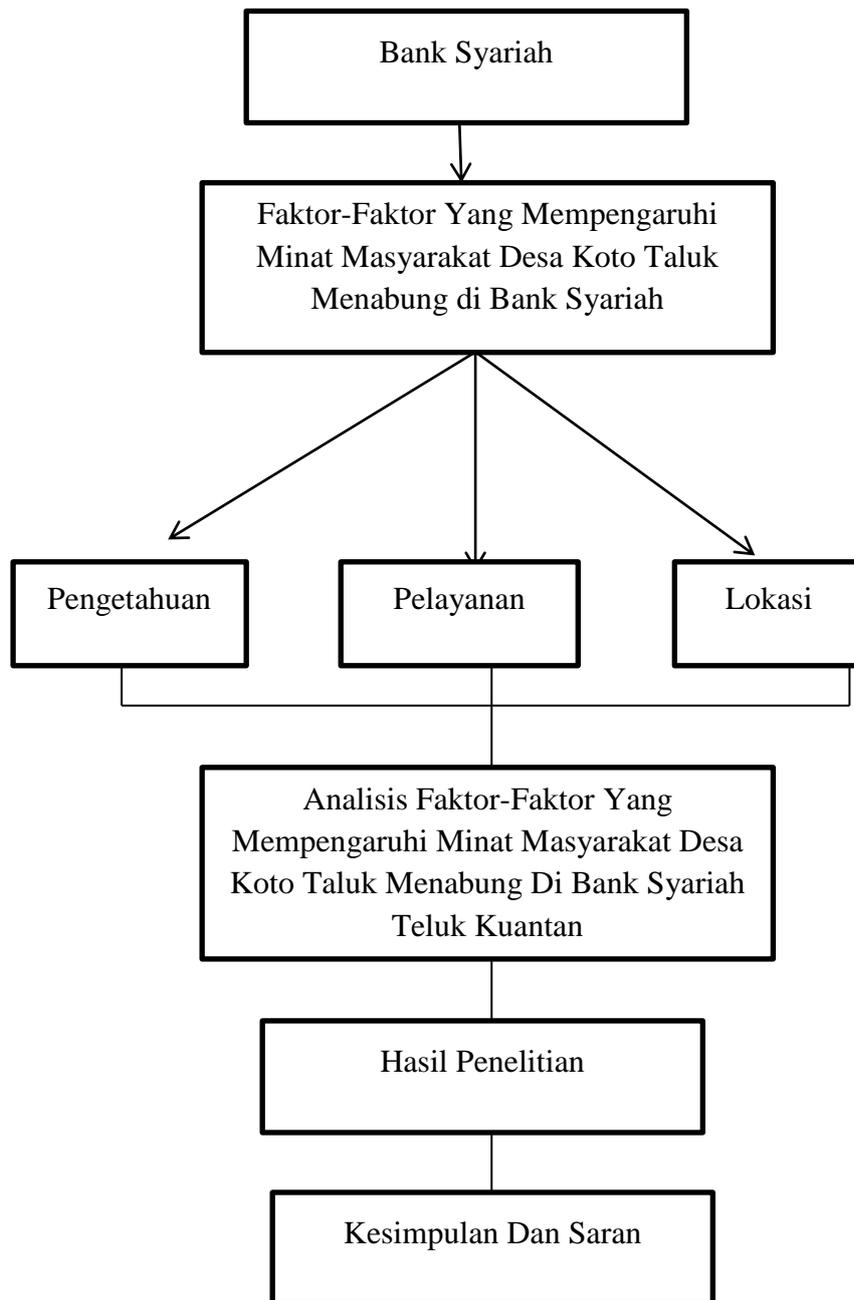
c. Lokasi

Lokasi adalah tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara

	<p>keseluruhan dalam memaksimalkan laba.</p> <p>Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk mewujudkan pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya.</p>
--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka teknik yang digunakan dengan cara setelah datanya terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan pada data yang bersifat kuantitatif dipersentasekan dengan angka-angka dan dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Maka penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan rumus persentase, dengan tujuan untuk mengetahui minat masyarakat desa koto taluk menabung di bank syariah teluk kuantan.

3.2 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini adalah di desa koto taluk dusun luar parit, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2020 –September 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiono, 2008 :117).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa koto taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Yakni masyarakat yang sudah memasuki usia menabung mulai dari umur 18 tahun s/d 60 tahun yang berjumlah 400 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. untuk mendapat informasi dari setiap anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel yang sejenis atau yang mampu mewakili populasi dalam jumlah tersendiri. (Sugiono, 2011 :81).

Dari keseluruhan populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang, dengan mengikuti rumus pengambilan sampling Menurut Arikunto “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % dari jumlah populasinya”. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 104). Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode *accidental sampling* atau *sampling insidental* yaitu ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau

insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dan bertempat tinggal disekitaran Bank BRI Syariah dengan nama dusun Luar Parit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu masyarakat desa koto taluk.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumentasi dari arsip atau data yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku, artikel, karya ilmiah ataupun dari internet yang berkaitan dengan skripsi ini. (Sugiyono, 2016 : 308-309).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data yang terkumpul dilakukan melalui suatu pengamatan langsung terhadap keadaan atau perilaku objek

sasaran, dengan disertai pencatatan-pencatatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi, seperti : gambaran umum mengenai lokasi penelitian yaitu Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah

b. Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. (Burhan Bungin, 2006: 113). Metode ini menyebarkan kuesioner atau angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat desa koto taluk menabung di bank syariah teluk kuantan sebanyak 40 orang.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. (Burhan Bungin, 2006: 136). Disini penulis melakukan wawancara dengan masyarakat desa koto taluk kecamatan kuantan tengah.

d. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dalam penelitian yakni berupa data yang berbentuk file,

brosur, dan data lain yang relevan dengan penelitian. (Burhan Bungin, 2006: 154).

3.6 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Maka teknik yang digunakan dengan cara setelah datanya terkumpul, maka diklasifikasi menjadi dua kelompok data, kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan pada data yang bersifat kuantitatif dipersentasekan dengan angka-angka dan dipisah-pisahkan untuk memperoleh kesimpulan. (Suharsimi Arikanto, 2006: 218). Maka penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Umum Desa Koto Taluk

Desa Koto Taluk merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 5,50 km². Pembagian wilayah desa Koto Taluk dibagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun Pinang Bercabang, dusun Kembang Sari, dusun Luar Parit, dan dusun Tobek Panjang. Desa koto taluk berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kel Simpang Tiga dan Kel Beringin
- b. Sebelah Selatan : Sungai Kuantan
- c. Sebelah Barat : Desa Pulau Aro dan Kel Simpang Tiga
- d. Sebelah Timur : Kel Pasir Pasar dan Desa Beringin

Sedangkan orbitasi (jarak dari pusat pemeritah), yaitu jarak dengan ibu kota kecamatan terdekat 3 km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan \pm 1 jam, jarak ke ibu kota kabupaten 1 km, dan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten \pm 5 menit.

Desa Koto Taluk terdiri dari 21 RT dan 10 RW. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.768 KK. Jumlah penduduk sebanyak 7.089 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3.485 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.604 jiwa. (Sumber : Data Desa Koto Taluk, Tahun 2020).

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi desa Koto Taluk yaitu “MASYARAKAT MADANI YANG MAKMUR DAN SEJAHTERA”.

Sedangkan misi desa Koto Taluk yaitu :

- a. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, adil dan jujur, melalui pembangunan Moral, Etika dan nilai-nilai agama serta pendidikan dalam pelaksanaan dan menjalankan roda pemerintahan.
- b. Memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana dalam kegiatan otonomi desa.
- c. Menggali sumber daya alam dan sumber daya lainnya sebagai sumber pendapatan asli desa koto taluk yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemajuan desa koto taluk.
- d. Adanya transparansi keuangan yang baik yang berasal dari APBN, APBD maupun PAD.
- e. Mengoptimalkan fungsi kantor kepala desa sebagai sarana pelayanan masyarakat, kegiatan administrasi desa, kegiatan PKK dan Posyandu serta meningkatkan kerja aparatur desa yang nantinya punya ide dan pemikiran yang positif untuk kemajuan dan pembangunan desa kedepan.
- f. Akan selalu menjalin kebersamaan dan koordinasi dengan BPD dalam melaksanakan pemerintahan desa.

- g. Melibatkan semua elemen seperti, toko masyarakat, cerdik pandai, toko agama, toko adat, kaum wanita dan para pemuda dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan dan kemajuan desa.
- h. Akan selalu menggali informasi dan koordinasi dengan pihak kecamatan, kabupaten, dan pihak lainnya dalam percepatan dan mewujudkan pembangunan di desa koto taluk.
- i. Akan memberantas penyakit masyarakat seperti, judi, narkoba, kenakalan remaja dan premanisme.
- j. Selalu menjalin hubungan silaturahmi yang baik dalam kerjasama yang baik dengan desa tetangga demi kemajuan dan kebaikan bersama.
- k. Meningkatkan pelayanan pendidikan di desa koto taluk. (Sumber:Data Desa Koto Taluk, Tahun 2020).

4.1.3 Bidang Sosial dan Agama

Di desa Koto Taluk berbagai kegiatan agama dilaksanakan sejalan dengan kegiatan sosial, artinya kelompok-kelompok keagamaan tersebut sekaligus berfungsi sebagai badan sosial. Kegiatan-kegiatan ini berjalan atas inisiatif pemerintah desa maupun swadaya masyarakat. Kelompok-kelompok keagamaan itu antara lain kelompok arisan, pengajian, BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) dan juga bidang sosial yaitu posyandu, PKK dan lain-lain. (Sumber: Data Desa Koto Taluk, Tahun 2020).

4.1.4 Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat desa Koto Taluk secara umum terlihat jelas perbedaan rumah tangga yang berkategori miskin, sangat

miskin, sedang dan kaya. Hal tersebut disebabkan karena mata pencaharian disektor non formal seperti petani, pedagang, buruh tani, dan sektor formal seperti PNS Pemda, honorer, guru dan tenaga medis. (Sumber : Data Desa Koto Taluk, Tahun 2020).

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Desa Koto Taluk

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	360
2	TK / PAUD	631
3	SD / MI	619
4	SLTP / MTs	2.204
5	SLTA / MA	2.865
6	S1 / Diploma	400
7	Putus Sekolah	10
TOTAL		7.089

Sumber : Data Desa Koto Taluk Tahun 2020

4.2 Penyajian dan Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan angket penelitian yang telah disebarakan kepada 40 orang responden dari masyarakat muslim Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Hasil dari angket tersebut bisa dilihat pada pembahasan berikut ini.

Adapun identitas responden menurut jenis kelaminnya yaitu :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	18	45%
2	Perempuan	22	55%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang (45%) dan yang berjenis perempuan berjumlah 22 orang (55%).

Adapun identitas responden menurut tingkat umurnya yaitu :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

NO	Umur / Usia	Frekuensi	Persentase
1	18-20 tahun	2	5%
2	21-30 tahun	10	25%
3	31-40 tahun	20	50%
4	41-60 tahun	8	20%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dilihat bahwa responden yang berumur 18-20 tahun berjumlah 2 orang (5%), responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 10 orang (25%), responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 20 orang (50%), dan responden yang berumur 41-60 tahun berjumlah 8 orang (20%).

Adapun karakteristik responden apabila dilihat dari jenis pekerjaannya yaitu :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	2	5%
2	PNS	10	25%
3	Karyawan Honorer	15	37,50%
4	Wiraswasta/Pedagang	10	25%
5	Ibu Rumah Tangga	3	7,50%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 2 orang (5%), sebagai PNS sebanyak 10 orang (25%), sebagai karyawan honorer sebanyak 15 orang (37,50%), sebagai wiraswasta/pedagang sebanyak 10 orang (25%), dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 3 orang (7,50%).

4.2.2 Hasil Angket Berupa Jawaban Responden

Masyarakat Desa Koto Taluk kecamatan Kuantan Tengah mayoritas sudah memiliki pekerjaan yang layak, tetapi sejauh mana mereka mengetahui keberadaan bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan tentang bank syariah

Pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasa selalu diawali dengan adanya informasi yang didapat mengenai barang atau jasa tersebut meliputi masyarakat masih kurang mengetahui informasi tentang bank syariah, kurang mengetahui tentang konsep dan mekanisme bank syariah, kurang mengetahui akad-akad yang digunakan dalam perbankan syariah, produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang, produk yang ditawarkan bank syariah sulit dipahami, dan belum tersedianya semua produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Tabel 4.5
Jawaban Responden Tentang Informasi Tentang Bank Syariah Yang Dapat Menarik Minat Menabung Masih Kurang

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	35	87,50%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 1

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) sangat setuju informasi tentang bank syariah dalam menarik minat menabung masih kurang dan sebanyak 35 responden (87,50%) setuju bahwa informasi tentang bank syariah masih kurang.

Dari data diatas disimpulkan bahwa masyarakat desa koto taluk setuju tentang informasi tentang bank syariah dalam menarik minat menabung masih kurang. Dikarenakan pihak bank syariah masih belum melakukan promosi atau informasi kepada seluruh masyarakat desa koto taluk sehingga minat menabung masyarakat desa koto taluk di bank syariah terutama Bank BRI Syariah yang tidak jauh dari desa koto taluk masih kurang.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Tentang Saya Tidak Menabung di Bank Syariah
Karena Belum Mengetahui Tentang Konsep dan Mekanisme Bank Syariah

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	25	62,50%
3	Tidak Setuju	15	37,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 2

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menjelaskan bahwa 25 responden (62,50%) menyatakan setuju tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui konsep dan mekanismenya dan 15 responden (37,50%) menyatakan tidak setuju dalam tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui konsep dan mekanismenya.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat desa koto taluk yang tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui tentang konsep dan mekanisme bank syariah yaitu

sebanyak 62,50%, sedangkan ada juga masyarakat yang sudah tahu tentang konsep dan mekanisme bank syariah yaitu sebanyak 37,50%.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Tentang Istilah-istilah Akad Yang Digunakan Dalam Perbankan Syariah Masih Asing Bagi Masyarakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	30	75%
3	Tidak Setuju	5	12,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 3

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju istilah-istilah akad dalam bank syariah masih asing, sebanyak 30 responden (75%) menyatakan setuju bahwa istilah-istilah dalam bank syariah masih asing bagi masyarakat dan sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan tidak setuju kalau istilah-istilah pada bank syariah masih asing dikalangan masyarakat.

Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat desa koto taluk belum mengetahui atau masih asing bagi masyarakat tentang istilah-istilah akad yang digunakan dalam produk perbankan syariah dan ada juga sebagian kecil masyarakat desa koto taluk sudah tahu atau tidak asing lagi tentang istilah-istilah produk dalam perbankan syariah.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Produk-produk Yang Ditawarkan Bank Syariah Masih Kurang

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	35	87,50%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No.4

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju produk-produk bank syariah masih kurang dan sebanyak 35 responden (87,50%) menyatakan setuju bahwa produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa koto taluk menilai produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang sehingga masyarakat belum bertransaksi menggunakan bank syariah.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Tentang Produk Yang Ditawarkan Bank Syariah Sulit Dipahami

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	25	62,50%
3	Tidak Setuju	5	12,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 5

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju produk bank syariah sulit

dipahami, sebanyak 25 responden (62,50%) menyatakan setuju produk yang ditawarkan bank syariah sulit untuk dipahami dan sebanyak 5 responden (12,50%) yang menyatakan tidak setuju bahwa produk yang ditawarkan bank syariah sulit untuk dipahami

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa produk-produk yang ditawarkan bank syariah sulit untuk dipahami oleh masyarakat khususnya masyarakat desa koto taluk, karena dalam satu produk ada ketentuan-ketentuan dan juga ada akad yang dipakai dalam setiap produk sehingga masyarakat menjadi sulit untuk memahaminya.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Tentang Belum Tersedianya Semua Produk-produk Yang Dibutuhkan Oleh Masyarakat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	50%
3	Tidak Setuju	30	50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 6

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (50%) yang menyatakan setuju belum tersedianya semua produk yang dibutuhkan masyarakat dan sebanyak 20 responden (50%) menyatakan tidak setuju belum tersedianya semua produk yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat desa koto taluk menilai belum tersedianya semua produk yang

dibutuhkan masyarakat tetapi sebagian masyarakat lagi menilai telah tersedianya semua produk yang dibutuhkan masyarakat.

b. Sumber Informasi tentang Bank Syariah

Pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasa selalu diawali dengan adanya informasi yang didapat mengenai barang atau jasa tersebut meliputi iklan-iklan tentang perbankan syariah jarang kita temukan.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Tentang Iklan-iklan Tentang Perbankan Syariah Masih Jarang Kita Temukan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	35	87,50%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 7

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju iklan-iklan tentang bank syariah masih jarang ditemukan dan sebanyak 35 responden (87,50%) menyatakan setuju bahwa Iklan-iklan tentang perbankan syariah jarang ditemukan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa koto taluk belum minat menabung di bank syariah karena informasi dari perbankan syariah belum menyebar di segala media sosial, seperti belum

adanya atau jarang ditemukan iklan-iklan tentang perbankan syariah baik di stasiun TV maupun dalam bentuk baliho di jalanan.

2. Pelayanan

Tabel 4.12
Jawaban Responden Tentang Jaringan Kantor Bank Syariah Masih Sedikit

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	25	62,50%
3	Tidak Setuju	5	12,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 8

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju jaringan kantor bank syariah masih sedikit, sebanyak 25 responden (62,50%) menyatakan setuju mengenai jaringan kantor bank syariah masih sedikit dan sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan tidak setuju jaringan kantor bank syariah masih sedikit.

Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa koto taluk belum minat menabung di bank syariah karena jaringan kantor bank syariah yang masih sedikit, yaitu hanya berada pada pusat kota saja belum sampai ke pelosok desa.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Tentang Akses Untuk Mendapatkan Layanan Bank Syariah Masih Terbatas

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	28	70%
3	Tidak Setuju	2	5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 9

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju akses layanan bank syariah masih terbatas, sebanyak 28 responden (70%) menyatakan setuju bahwa akses layanan bank syariah masih terbatas dan sebanyak 2 responden (5%) menyatakan tidak setuju akses layanan bank syariah masih terbatas.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa koto taluk menilai akses untuk mendapatkan layanan bank syariah masih terbatas yaitu hanya terdapat di pusat kota saja dan belum sampai ke desa-desa.

3. Lokasi

Tabel 4.14
Jawaban Responden Tentang Bank Syariah Masih Terpusat di Pusat-pusat Kota Sehingga Masih Banyak Masyarakat Yang Tidak Bisa Mengaksesnya

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	30	75%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No.10

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota dan sebanyak 30 responden (75%) menyatakan setuju bahwa bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengaksesnya.

Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa masyarakat desa koto taluk menilai bahwa bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota saja seperti di teluk kuantan sekarang ini sehingga jika mereka berpergian ke luar kota atau tidak berada di teluk kuantan, maka akan menyulitkan bagi mereka bertransaksi pada bank syariah karena bank syariah masih terbatas dan hanya ada pada pusat kota saja belum masuk di pelosok desa.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Tentang Saya Tidak Tertarik Menabung di Bank Syariah Karena Lokasinya Yang Jauh Dari Tempat Tinggal Saya

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	30	75%
4	Sangat Tidak Setuju	10	25%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No.11

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (75%) menyatakan tidak setuju tidak menabung di bank syariah karena lokasi yang jauh dan sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat tidak setuju tidak menabung di bank syariah karena lokasi yang jauh. Keberadaan desa koto taluk yang dikatakan pada pusat kota dan

banyak terdapat perbankan syariah sehingga masyarakat koto taluk tidak menabung di bank syariah bukan alasan karena lokasi yang jauh dari tempat tinggalnya.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Tentang Biaya Yang Mahal Untuk Menjangkau Kantor Bank Syariah Karena Jauh

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	35	87,50%
4	Sangat Tidak Setuju	5	12,50%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 12

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (87,50%) menyatakan tidak setuju biaya mahal untuk menjangkau kantor bank syariah dan sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat tidak setuju biaya yang mahal untuk menjangkau kantor bank syariah karena jauh. Dikarenakan keberadaan desa koto taluk kecamatan kuantan tengah dekat dengan perbankan syariah dan berdiri pada pusat kota.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Angket/Kuesioner Faktor Yang Mempengaruhi Minat
Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung Di Bank Syariah Teluk
Kuantan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total
1	Informasi tentang bank syariah yang dapat menarik minat masyarakat menabung masih kurang	5 12,50 %	35 87,50 %	0 0%	0 0%	40 100%
2	Saya tidak menabung di bank syariah karena belum terlalu mengetahui tentang konsep dan mekanisme bank syariah	0 0%	25 62,50 %	15 37,50 %	0 0%	40 100%
3	Iklan-iklan tentang perbankan syariah jarang kita temukan	5 12,50 %	35 87,50 %	0 0%	0 0%	40 100%
4	Istilah – istilah akad yang digunakan dalam perbankan syariah masih asing bagi masyarakat	5 12,50 %	30 75%	5 12,50 %	0 0%	40 100%
5	Produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang	5 12,50 %	35 87,50 %	0 0%	0 0%	40 100%
6	Produk yang ditawarkan bank syariah sulit dipahami	10 25%	25 62,50 %	5 12,50 %	0 0%	40 100%
7	Belum tersedianya semua produk-produk yang dibutuhkan	0	10	30	0	40

	oleh masyarakat	0%	25%	75%	0%	100%
8	Jaringan kantor bank syariah masih sedikit	10 25%	25 62,50 %	5 12,50 %	0 0%	40 100%
9	Akses untuk mendapatkan layanan bank syariah yang masih terbatas	10 25%	28 70%	2 5%	0 0%	40 100%
10	Bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengaksesnya	10 25%	30 75%	0 0%	0 0%	40 100%
11	Saya tidak tertarik menabung di bank syariah karena lokasinya yang jauh dari tempat tinggal saya	0 0%	0 0%	30 75%	10 25%	40 100%
12	Biaya yang mahal untuk menjangkau kantor bank syariah karena jauh	0 0%	0 0%	35 87,50 %	5 12,50 %	40 100%

4.2.3 Analisis Data Penelitian

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan

sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di bank syariah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pengetahuan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah. Menurut Suwarman (2011: 147), ketika konsumen memiliki pengetahuan lebih banyak, maka ia akan lebih baik mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dengan baik. Pengetahuan sangat penting bagi manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya, manusia akan tahu mana yang benar mana yang salah, semakin luas pengetahuan manusia, maka semakin luas pula pemikiran seseorang tentang suatu hal.

Faktor pengetahuan ini meliputi indikator tentang kurangnya informasi bank syariah, belum mengetahui konsep dan mekanisme bank syariah, istilah yang digunakan perbankan syariah masih asing bagi masyarakat, produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang, belum tersedianya semua produk, produk yang sulit dipahami, dan informasi berupa iklan tentang bank syariah yang jarang ditemui.

Pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan suatu produk jasa selalu diawali dengan adanya informasi yang dimiliki oleh

konsumen mengenai jasa tersebut. Namun yang kita lihat sekarang mengenai informasi bank syariah jarang sekali kita temukan baik itu iklan-iklan atau promosi di media elektronik maupun iklan-iklan di media cetak yang tentunya bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberadaan bank syariah dengan segala produk, konsep dan sistem yang ia miliki. Hal ini menjadi suatu masalah yang sangat serius di mana disaat terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat diseluruh dunia termasuk di Indoneia kita jarang sekali menemukan informasi-informasi tentang perbankan syariah yang bisa memberikan edukasi untuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Sehingga kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah terjadi karena pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang juga kurang. Oleh karena itu edukasi public dan sosialisasi tentang perbankan syariah tentunya perlu kita tingkatkan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah baik itu produk, mekanisme maupun konsepnya agar masyarakat semakin berminat menabung di bank syariah.

Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Koto Taluk terhadap Bank Syariah yaitu dari bukti wawancara sebagai berikut :

- a) Wawancara dengan Ibu Casmuti yang berprofesi sebagai pedagang dan juga menjadi nasabah bank konvensional yaitu Bank BRI (Wawancara, 03 Agustus 2020) mengatakan bahwa ia tidak

mengetahui secara keseluruhan tentang bank syariah, baik dari segi produk maupun mekanismenya. Yang dia tahu hanya bank syariah yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

- b) Wawancara dengan Bapak Firdaus yang berprofesi sebagai honorer (Wawancara, 03 Agustus 2020) mengatakan bahwa ia kurang memahami tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Sulitnya memahami istilah-istilah yang digunakan dalam perbankan syariah. Menurut dia seharusnya bank syariah lebih giat melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat desa Koto Taluk sehingga pengetahuan tentang Bank Syariah lebih dapat dipahami oleh masyarakat.

2. Pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik. Kualitas pelayanan merupakan kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dapat memberikan kualitas yang berkesan ketika dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dengan pelayanan yang memadai akan memberikan ketertarikan kepada masyarakat atau konsumen untuk menabung di bank syariah.

Faktor Pelayanan meliputi indikator tentang jaringan bank syariah yang masih sedikit dan akses untuk mendapatkan layanan yang masih terbatas.

Pelayanan bank kepada nasabah merupakan upaya bank untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan transaksi dengan bank syariah, dan pada akhirnya akan tercipta nasabah yang loyal terhadap bank. Dengan pelayanan yang memadai akan memberikan ketertarikan kepada masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dalam bisnis jasa, sikap dan layanan karyawan kontak merupakan merupakan lemen krusial yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa yang dihasilkan dan dipersepsikan pelanggan. Bila elemen tersebut diabaikan atau bahkan sengaja dilupakan, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama penyedia jasa yang bersangkutan akan kehilangan banyak pelanggan lama dan dijauhi oleh calon pelanggan. pelanggan akan beralih ke penyedia jasa lainnya yang lebih mampu memahami kebutuhan spesifik pelanggan dan memberikan layanan yang baik.

Menurut Lovelock dalam Tjiptono (2010:85) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan merupakan tingkat kondisi baik buruknya sajian yang diberikan oleh perusahaan jasa dalam rangka memuaskan konsumen dengan memberikan atau menyampaikan jasa yang melebihi harapan konsumen.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa pelayanan bank syariah belum secanggih dan semodern bank konvensional, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah masih kurang. Kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh pelayanan bank syariah yang masih kurang memadai, dan masih rendah.

Selain itu, pelayanan-pelayanan perbankan syariah yang seharusnya menjadi perhatian khusus seperti pengadaan mesin ATM belum terlalu menjadi prioritas, hal ini sesuai dengan realita di lapangan yang mana sulit untuk menemukan ATM bank syariah, sehingga untuk mendapatkan layanan ATM bank syariah masyarakat masih harus menggunakan ATM bank konvensional dan tentunya dikenakan potongan jasa yang tinggi. Sedangkan untuk mengakses layanan ATM bank syariah masyarakat harus pergi ke kantor-kantor cabang.

Ini tentunya hal yang harus diperhatikan oleh bank syariah dimana disaat persaingan tingkat pelayanan perbankan meningkat, bahkan sudah memasuki era persaingan perbankan digital, yang memprioritaskan pelayanan cepat dan mudah di akses dimana-mana, akan tetapi bank syariah masih begitu jauh tertinggal di bidang pelayanan.

Kurangnya pelayanan Bank Syariah terhadap masyarakat Desa Koto Taluk yaitu dari bukti wawancara sebagai berikut :

- a) Wawancara dengan Bapak Dian Afriansyah yang berprofesi sebagai karyawan honorer (Wawancara, 03 Agustus 2020) mengatakan bahwa pelayanan bank syariah masih terbatas dan hanya ada pada pusat kota saja, jika kita tidak berada di kota dan pergi ke pedesaan maka akan sulit untuk bertransaksi karena jaringan bank syariah yang masih terbatas dan belum meluas ke penjuru dunia.
- b) Wawancara dengan Ibu Mertha yang berprofesi sebagai wiraswasta (Wawancara, 03 Agustus 2020) mengatakan bahwa jaringan pelayanan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan jaringan bank konvensional yang telah disediakan di berbagai tempat. Contohnya seperti mesin ATM yang tidak hanya berada pada bank saja akan tetapi telah berada di setiap swalayan. Berbeda dengan bank syariah yang mesin ATM nya hanya terdapat pada bank saja.

3. Lokasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Menurut Lupiyoadi (2013: 61) Lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi, Jadi lokasi adalah tempat dimana suatu

jenis usaha akan dilaksanakan. Lokasi adalah aspek penting dari strategi saluran, Lokasi yang bagus memudahkan akses ke tempat usaha menarik banyak konsumen.

Lokasi akan memengaruhi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Lokasi yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha atau perusahaan. Lokasi usaha biasanya dipilih karena letaknya yang strategis, karena akan mempermudah proses dalam memperkenalkan produk pada masyarakat yang luas dan akan mempermudah untuk mencapai tujuan dari suatu usaha atau perusahaan. Lokasi yang baik dapat menjamin tersedianya akses yang cepat dan dapat menarik masyarakat untuk menggunakan produk yang sesuai serta dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini, indikator faktor lokasi meliputi bank syariah yang masih terpusat di pusat kota saja, lokasi yang jauh dari tempat tinggal, dan biaya yang mahal untuk menjangkau kantor bank syariah karena jauh.

Nasabah akan memperhatikan mengenai keamanan terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk mempercayakan dananya agar disimpan, sedangkan lokasi strategis juga sangat diperlukan untuk pengembangan suatu lembaga keuangan dalam menyampaikan suatu produk-produknya.

Hasil penelitian menunjukkan desa koto taluk sangat dekat dengan keberadaan perbankan syariah, yang mana ada terdapat 3 bank syariah yang ada di daerah Teluk Kuantan dan juga Desa Koto Taluk berada pada pertengahan pusat kota. Akan tetapi masyarakat Desa Koto Taluk hanya sebagian kecil saja yang menabung di Bank Syariah, dikarenakan lokasi Bank Syariah yang hanya terdapat dipusat kota saja. Jika diluar Desa Koto Taluk atau diluar daerah Teluk Kuantan, maka akan menyulitkan masyarakat untuk bertransaksi karena keberadaan perbankan syariah yang masih terbatas.

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi yang strategis akan mendapatkan nasabah untuk bertransaksi pada perbankan syariah.

Bukti wawancara masyarakat Desa Koto Taluk mengenai faktor lokasi adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara dengan Ibu Delvia Roza yang berprofesi sebagai karyawan honorer (Wawancara, 03 Agustus 2020), mengatakan bahwa bank syariah dekat dengan tempat tinggalnya, akan tetapi jika dia pergi ke luar dari daerah teluk kuantan, maka akan sulit jika bertransaksi di bank syariah, karena bank syariah masih ada di

lokasi pusat kota dan belum ada pada pedesaan termasuk jaringan bank syariah juga terbatas.

- b) Wawancara dengan Bapak Wawan yang berprofesi sebagai Karyawan Honorer (Wawancara, 03 Agustus 2020) mengatakan bahwa ia lebih ingin bertransaksi menggunakan bank konvensional, dikarenakan bank konvensional telah menjuru ke berbagai wilayah sehingga memudahkan dia untuk bertransaksi di mana pun dia berada.

b. Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan

Faktor yang paling dominan mempengaruhi kurangnya minat masyarakat desa koto taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan yaitu Faktor Pengetahuan. Yang mana dapat kita lihat dari hasil angket dan wawancara dengan Masyarakat Desa Koto Taluk tentang indikator pengetahuan yang meliputi kurangnya informasi bank syariah, belum mengetahui konsep dan mekanisme bank syariah, istilah yang digunakan perbankan syariah masih asing bagi masyarakat, produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang, belum tersedianya semua produk, produk yang sulit dipahami, dan informasi berupa iklan tentang bank syariah yang jarang ditemui.

Seharusnya bank syariah lebih giat lagi untuk memberikan informasi tentang informasi perbankan syariah beserta produk yang

dimiliki kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Koto Taluk, karena jika tidak ada informasi, maka masyarakat tidak akan mengetahui sama sekali tentang Bank Syariah. Pihak Perbankan Syariah harus lebih sering melakukan promosi, sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat untuk memperkenalkan Bank Syariah baik dari segi produk maupun lainnya. Sehingga dengan adanya promosi dan sosialisasi, masyarakat akan lebih mengetahui sedikit demi sedikit tentang perbankan syariah dan akan membuat masyarakat tertarik untuk bertransaksi menggunakan jasa bank syariah. Karena pada umumnya bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits yang tidak terdapat unsur riba dalam transaksinya sehingga akan menjauhkan masyarakat muslim khususnya dari transaksi yang tidak halal.

Dengan keberadaan bank syariah yang dekat dengan masyarakat Desa Koto Taluk dan juga berdiri di tengah pusat kota Teluk Kuantan juga akan menambah pendapatan atau peluang bagi pihak bank untuk lebih banyak mendapatkan nasabah pada daerah tersebut. Karena dengan padatnya penduduk dan berdiri di pusat kota akan memudahkan masyarakat untuk bertransaksi secara islami khususnya untuk masyarakat Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan

a. Faktor Pengetahuan

Informasi mengenai bank syariah jarang sekali kita temukan baik itu iklan-iklan atau promosi di media elektronik maupun iklan-iklan di media cetak yang tentunya bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberadaan bank syariah dengan segala produk, konsep dan sistem yang ia miliki.

b. Faktor Pelayanan

Dengan keterbatasan pelayanan dalam hal jaringan bank syariah yang masih sedikit dan akses untuk mendapatkan layanan yang masih terbatas, maka minat masyarakat desa Koto Taluk untuk menabung di Bank Syariah masih kurang.

c. Faktor Lokasi

Lokasi memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Penentuan lokasi suatu bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak di lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank.

2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan

Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah yaitu faktor pengetahuan. Dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki masyarakat, seharusnya bank syariah lebih giat lagi dalam menyebarkan informasi tentang bank syariah baik melalui promosi maupun sosialisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat desa koto taluk yang tidak jauh dari lokasi bank syariah. Sehingga masyarakat desa koto taluk berminat untuk bergabung menggunakan jasa bank syariah.

B. Saran

1. Bank syariah perlu melakukan banyak sosialisasi dan edukasi publik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat tahu tentang konsep, mekanisme, produk, istilah-istilah perbankan syariah sehingga mereka memiliki informasi yang cukup tentang lembaga keuangan bank syariah. Selama ini sosialisasi

tentang perbankan syariah masih sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan lebih banyak lagi.

2. Bank syariah perlu memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen agar mereka merasa puas dan masyarakat tertarik untuk menabung di bank syariah, terutama masalah mesin ATM yang sangat minim, oleh karena itu bank syariah mesin ATM di tempat-tempat umum agar masyarakat lebih mudah mengakses layanan bank syariah.
3. Produk merupakan suatu hal utama yang harus menjadi perhatian bank syariah sekarang, bank syariah harus melakukan inovasi dan menambah jumlah produk yang masih terbatas agar masyarakat memiliki banyak pilihan produk sesuai dengan kebutuhannya dan tertarik untuk menabung di bank syariah. Dan untuk masalah lokasi bank syariah harus memperhatikan lokasi yang mudah di akses oleh masyarakat dan terutama lokasi yang dekat dengan tempat tinggal mereka agar mereka mudah mengakses layanan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A Wawan, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ali Hasan. 2010. *Marketing*. Yogyakarta : MedPress.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syari'ah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*, edisi. 1 cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ferdinand, Augusty, 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermansyah, 2009. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad, 2005. *Bank Syariah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Shadily, Hasan dan Jhon M. Echols, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sjahdeini, Sutan Remy, 2000. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

- Sofyan Assauri. 2001. *Bank Syariah: Dari teori ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VI. Bandung : CV. Alfabeta.
2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 13. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*, Cet 4. Bandung: Alfabeta.
- Suwarman, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2010. *Strategi Pemasaran, Edisi 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah.

Jurnal :

- Fajrur Rachman. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Nasabah memilih Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (Studi di Surakarta 2014)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irnawati Indi. 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Uniyanti. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wisudawati, Rusdiana. 2014. *Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Tas Hermes Tiruan Pada Wanita Karir. Skripsi*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.

KUESIONER

Dengan ini saya Eka Apriana mahasiswa semester VIII (delapan) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar koesioner yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DESA KOTO TALUK MENABUNG DI BANK SYARIAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”** informasi yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Bantuan dan perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

ALAMAT :

PEKERJAAN :

UMUR :

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA S1 S2 S3

PENDAPATAN : < 1 Juta/bulan 1Juta – 5 Juta

5 Juta- 10 Juta/bulan

lebih dari 10 Juta

Berilah tanda (X) pada kolom bapak/ibu,saudara/I, pilih sesuai keadaan yang sebenarnya dengan alternative jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Pengetahuan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Informasi tentang bank syariah yang dapat menarik minat masyarakat menabung masih kurang				
2	Saya tidak menabung di bank syariah karena belum terlalu mengetahui tentang konsep dan mekanisme bank syariah				
3	Iklan-iklan tentang perbankan syariah jarang kita temukan				
4	Istilah – istilah akad yang digunakan dalam perbankan syariah masih asing bagi masyarakat				
5	Produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang				
6	Produk yang ditawarkan bank syariah sulit dipahami				
7	Belum tersedianya semua produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat				

2. Pelayanan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Jaringan kantor bank syariah masih sedikit				
9	Akses untuk mendapatkan layanan bank syariah yang masih terbatas				

3. Lokasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengaksesnya				
11	Saya tidak tertarik menabung di bank syariah karena lokasinya yang jauh dari tempat tinggal saya				
12	Biaya yang mahal untuk menjangkau kantor bank syariah karena jauh				

Dokumentasi :

PENYEBARAN DAN PENGISIAN ANGKET/KUESIONER KEPADA MASYARAKAT DESA KOTO TALUK





BIODATA

Identitas Diri

Nama : Eka Apriana
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Petai, 15 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Muara Petai, Kec.Pucuk Rantau, Kab. Kuantan Singingi
Hp : 082286659907



Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 019 Muara Petai : Tahun 2002-2008
- MTS Nurul Falah Air Molek : Tahun 2008-2011
- MA Negeri Solok, Kota Solok : Tahun 2011-2014
- Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2016-2020

Pengalaman Organisasi : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, 20 Oktober 2020

Penulis

Eka Apriana